

NO. DAFTAR FPIPS: 4779/UN40.A2.2/PT/2024

**KIPRAH MOCHTAR KUSUMAATMADJA SEBAGAI MENTERI LUAR
NEGERI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1978-1988**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

Aprizal Rama Hendrayanto

NIM. 1800220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM SARJANA, MAGISTER, DAN DOKTOR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2024**

Lembar Hak Cipta

**Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik
Indonesia Tahun 1978-1988**

**Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

©Aprizal Rama Hendrayanto

Universitas Pendidikan Indonesia

Januari 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

**Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak
ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa ijin penulis**

“Di suatu tempat, sesuatu yang hebat menunggu untuk diketahui”

-Carl Edward Sagan-

“Dia yang banyak membaca dan banyak berjalan, sering pergi dan tahu banyak hal”

-Miguel de Cervantes-

“Dunia ini penuh dengan ketidakpastian di mana tidak ada seorangpun dalam kesempatannya untuk mengamati”

-Sir Arthur Conan Doyle-

LEMBAR PENGESAHAN

Aprizal Rama Hendrayanto

**Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik
Indonesia Tahun 1978-1988**

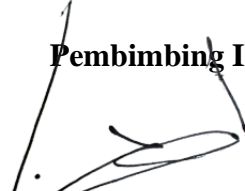
Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed.
NIP. 19611014 198601 1 001

Pembimbing II




Drs. Suwirta, M.Hum.
NIP. 19621009 199001 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

Program Sarjana, Magister, dan Doktor FPIPS UPI



Dr. Tarunasena, M.Pd
NIP. 19680828 199802 1 001

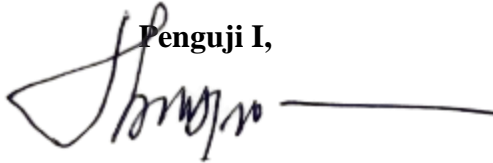
LEMBAR PENGESAHAN

Aprizal Rama Hendrayanto

**Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik
Indonesia 1978-1988**

Disetujui dan disahkan oleh:

Penguji I,



Prof. Dr. H. Didin Saripudin., M.Si.

NIP. 19700506 199702 1 001

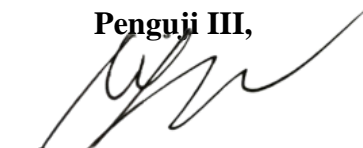
Penguji II,



Drs. H. Ayi Santosa, M.Si.

NIP. 19630311 198901 1 001

Penguji III,



Wildah Insan Fauzi, M.Pd.

NIP. 19840623 201504 1 001

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Program Sarjana, Magister dan Doktor**



Dr. Tarunasena, M.Pd.

NIP. 19680828 199802 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Tahun 1978-1983** ini beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dengan pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Aprizal Rama Hendrayanto

NIM. 1800220

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Sejarah dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia 1978-1988”** ini diawali dengan keresahan penulis akan ancaman terhadap perbatasan laut Indonesia di Laut Natuna dan kembali memeriksa bagaimana Indonesia dahulu mencoba mengatasi polemik wilayah perbatasan negara. Ditemukanlah tokoh Mochtar Kusumaatmadja yang telah berkiprah baik dalam menggagas bentuk geografi wilayah Indonesia maupun konflik yang terjadi selama beliau belum dan menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangna dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik dalam upaya perbaikan kualitas intelektual dan penulisan yang dimiliki oleh penulis dimasa datang. Dari segala keterbatasan yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap apa yang telah dituliskan dalam skripsi ini dapat menjadi suatu bacaan yang bermanfaat dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka memperkaya pengetahuan masyarakat secara umum. akhir kata penulis ucapkan Terima kasih.

Bandung, Januari 2024

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan berupa saran, kritik, bimbingan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ini, sehingga tidak lupa pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Tarunasena, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
2. Ibu Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. dosen pembimbing akademik atas bimbingan akademiknya selama menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia
3. Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. selaku pembimbing I skripsi, dan Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. selaku pembimbing II skripsi yang atas kebijaksanaan, keluangan waktu dan tenaga diberikan untuk memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. selaku ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) beserta seluruh tim yang telah memberikan saran dan keleluasaan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Tata Usaha di lingkungan Departemen Pendidikan Sejarah atas segala pengetahuan dan bimbingan yang diberikan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak (Alm) Eva Supianto, S.H., Ibu Nining Hendraningsih, M.M.Pd. serta adik-adik, Haniva Septiani Pitaloka, S.Par. dan Vanissa Qurrota Aini yang telah menunjang, mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia
7. Rekan-rekan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Besar Bumi Siliwangi yang telah memberikan semangat positif untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi

8. Rekan-rekan dekat, Fahri, Izzuddin Fakhri Nuriwan dan Nandy Ali Mustofa Hakiim, Muhammad Rafly Dwi Ryanto Thenny Soendayana, Feby Juliana NS dan Royas Aulia Subagja yang senantiasa memberi *support* tiada henti dalam mengerjakan skripsi
9. Kepada salah seorang yang membantu cukup banyak dalam menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia, Rahmasiwi Utami
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dorongannya baik secara moral maupun materil. Semoga Allah SWT. Membalas dengan segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan ketertarikan penulis atas kasus yang tengah hangat terjadi dalam kawasan Laut Natuna yang diklaim oleh Tiongkok sebagai wilayah teritorialnya. Padahal klaim Tiongkok meyalahi hasil dari *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) tahun 1982. Indonesia sendiri merupakan negara yang meratifikasi hasil dari konvensi tersebut. Seorang tokoh bangsa bernama Mochtar Kusumaatmadja merupakan tokoh penting yang penulis kaji dalam penelitian karena secara historis banyak melakukan upaya untuk memperjuangkan kedaulatan wilayah Indonesia ketika beliau menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia untuk dua periode, yaitu pada 1978-1983 dan 1983-1988. Tujuan dari pengkajian terhadap tokoh Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia sebagai berikut: (1) Mengetahui kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dalam *United Nation Convention on the Law of the Sea*; (2) Mengetahui kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dalam melakukan *soft power diplomacy*; dan (3) Mengetahui kiprah Mochtar Kusumaatmadja dalam menyelesaikan serangkaian konflik pada era Perang Dingin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari, *heusistiek*, *kritiek*, *Auffassung* (interpretasi) dan *Dahrstelling* (historiografi) dengan teknik penelitian studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya keberhasilan Mochtar Kusumaatmadja dalam menetapkan wilayah teritorial Indonesia meski demikian tantangan datang dari negara-negara maritim besar seperti Amerika Serikat dan Inggris. Kemudian ditemukan juga keberhasilan penyelenggaraan rangkaian kegiatan budaya dan kuliner Nusantara di Amerika Serikat sebagai bentuk *soft power diplomacy* Indonesia. Temuan terakhir terkait penyelesaian serangkaian konflik di kawasan Asia Tenggara seperti konflik Vietnam di Kamboja dengan *cocktail party* serta upaya penyelesaian konflik di Timor Timur.

Kata Kunci: Mochtar Kusumaatmadja, UNCLOS, *Soft Power Diplomacy*, Perang Dingin

ABSTRACT

This research begins with the author's interest in the ongoing and heated case in the Natuna Sea region, claimed by China as its territorial waters. However, China's claim contradicts the results of the United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) in 1982. Indonesia itself is a country that has ratified the results of this convention. A national figure named Mochtar Kusumaatmadja is an important figure that the author examines in this research because historically, he has made many efforts to fight for Indonesia's sovereignty when he served as the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia for two periods, namely from 1978 to 1983 and from 1983 to 1988. The objectives of studying Mochtar Kusumaatmadja as the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia are as follows: (1) To understand Mochtar Kusumaatmadja's role as the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia in the United Nations Convention on the Law of the Sea; (2) To understand Mochtar Kusumaatmadja's role as the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia in conducting soft power diplomacy; and (3) To understand Mochtar Kusumaatmadja's role in resolving a series of conflicts during the Cold War era. This study uses historical research methods consisting of heuristic, critical, interpretation, and historiography with the literature study research technique. The results of this research include the discovery of Mochtar Kusumaatmadja's success in establishing Indonesia's territorial waters, despite challenges from major maritime countries such as the United States and the United Kingdom. It is also found that the implementation of a series of cultural and culinary activities in the United States is a form of Indonesia's soft power diplomacy success. The final findings relate to the resolution of a series of conflicts in the Southeast Asian region, such as the Vietnam conflict in Cambodia with a cocktail party and efforts to resolve conflicts in East Timor.

Keywords: Mochtar Kusumaatmadja, UNCLOS, *Soft Power Diplomacy*, Perang Dingin

DAFTAR ISI

Lembar Hak Cipta	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR PUSTAKA.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Struktur Organisasi	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Teori dan Konsep	18
2.1.1 Hubungan Internasional	18
2.1.2 <i>Soft Power Diplomacy</i>	20
2.1.3 Hukum Laut Internasional dan Hukum Laut Indonesia	21
2.1.4 Wawasan Nusantara	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Tahapan Penulisan.....	32
3.2.1 Persiapan Penelitian	32
3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	37

BAB IV PEMBAHASAN	49
4.1 Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dalam <i>United Nations Convention on the Law of Sea</i>	49
4.2 Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri dalam Melakukan <i>Soft Power Diplomacy</i>	55
4.2.1 Membentuk Yayasan Nusantara Jaya pada Tahun 1984	56
4.2.2 Mendirikan Restoran Indonesia Nusantara di New York Pada Tahun 1986.....	57
4.2.3 Merencanakan dan Menyelenggarakan Pameran Kebudayaan Indonesia-Amerika Serikat (KIAS) pada tahun 1990 hingga 1991.....	58
4.2.4 Dampak Soft Power Diplomacy yang dilakukan oleh Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia	63
4.3 Kiprah Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dalam Beberapa Konflik Perang Dingin.....	65
4.3.1 Upaya Penyelesaian Konflik Timor-Timur oleh Mochtar Kusumaatmadja sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia	66
4.3.2 Menengahi Konflik Vietnam.....	70
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Rekomendasi	76
DAFTAR LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta yang menunjukkan Nine Dash Line yang diklaim oleh Negara Tiongkok.	3
Gambar 4. 1 Peta Zona Ekonomi Norwegia di Timur Laut Atlantik.....	51
Gambar 4. 2 Mengenai Landas Kontinen Indonesia-Australia.....	55
Gambar 4. 3 Seorang pengunjung sedang memerhatikan sepotong relief Candi Suku pada Pameran KIAS 1990-1991.	62
Gambar 4. 4 Perisai-perisai Suku Asmat dalam Pameran KIAS 1990-1991, di Washington, DC, Amerika Serikat. (Sumber: Tempo, 2008).....	62

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adimihardja, T. D., Undang, G., dan Finaldin, T. (2022). Paradigma e-diplomacy: Formulasi kebijakan pengembangan soft power diplomacy. *Global Mind*, 4(1), 21-30. DOI: <https://doi.org/10.53675/jgm.v4i1.991>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat. (2022). *Jalan layang pasupati Bandung resmi ganti nama jadi prof. dr. mochtar kusumaatmadja*. <http://bappeda.jabarprov.go.id/jalan-layang-pasupati-bandung-resmi-ganti-nama-jadi-prof-dr-mochtar-kusumaatmadja/>
- Bakry, U. S. (2017). *Dasar-dasar hubungan internasional edisi pertama*. Depok: PT Desindo Putra Mandiri.
- Beckman, R. (2013). The un convention on the law of the sea and the maritime disputes in the south china sea. *The American Journal of Internasional Law*, 107(1), 142-163. DOI: 10.5305/amerjintelaw.107.1.0142
- Britannica. (2024). *Cold war*. <https://www.britannica.com/event/Cold-War>
- Britannica. (2024). *Vietnam war*. <https://www.britannica.com/event/Vietnam-War>
- Bowring, P. (2021). *Empire of the winds the global role of Asia's great archipelago*. London: Bloomsbury Publishing Plc
- Burchill, S., dan Linklater, A. (2021). *Pengenalan hubungan internasional: Seri teori hubungan internasional scott burchil dan andrew linklater* (S. M, translator). Jakarta: Nusamedia.
- Charle, S. M. (1985, November 13). Lighter indonesian fare for westeners. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1985/11/13/garden/lighter-indonesian-fare-for-westeners.html>
- Chudori, L. S. (1989). *Perisai-perisai suku asmat dalam pameran kias, di washington, dc. Amerika serikat (as), 1990* [Foto]. Tempo. <https://www.datatempo.co/foto/detail/P2610200800132/pameran-kias-di-amerika-serikat>
- Clarke, D. (2020). Cultural diplomacy. *Oxford Research Encyclopedias, International Studies*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.543>
- Cohen, M. I. (2019). Three eras of Indonesian arts diplomacy. *Bijdragen Tot De Taal-, land- en Volkenkunde (Journal of the Humanities and Social Science of*

- Southeast Asia*), 175(2-3), 253-283. DOI: <https://doi.org/10.1163/22134379-17502022>
- Crossette, B. (1985, April 8). Soviet seeks southeast asia diplomatic role. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1985/04/08/world/soviet-seeks-southeast-asia-diplomatic-role.html>
- Crossette, B. (1985, Juli 12). Indonesian eases u.s-vietnam talks. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1985/07/12/world/indonesian-eases-us-vietnam-talks.html>
- Crossette, B. (1986, April 7). Improving australian ties with indonesia turn sour. *The New York Times*. [Diakses Online] <https://www.nytimes.com/1986/04/28/world/improving-australian-ties-with-indonesia-turn-sour.html>
- Darusman, Y. M. (2018). Pengaruh konvensi hukum laut internasional tahun 1982 terhadap wilayah laut Indonesia. *Jurnal Cita Hukum (Indonesian Law Journal)*, 6(2), 343-360. DOI: 10.15408/jch.v6i2.8687
- Dijk, H. V. (1978). *Indonesische minister bz kusuma admatjan mochtar op schiphol* [Foto]. Nationaal Archief. <http://hdl.handle.net/10648/acfbada-d0b4-102d-bcf8-003048976d84>
- Dunning, J. (1990, September 18). Reiew/dance; Indonesian festival's children of bali. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1990/09/18/arts/review-dance-indonesian-festival-s-children-of-bali.html>
- Freudenheim, M., dan Giniger, H. (1982, Oktober 17). The world; Filling the void in jakarta. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1982/10/17/weekinreview/the-world-filling-the-void-in-jakarta.html>
- Ghafir, A. (2018). Perjuangan diplomasi Indonesia dalam bidang kelautan (1957-1982) *Skripsi Sarjana*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/152/>
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Gunawan, M. P. (2011). Tata ruang dan pariwisata. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 29-33.
- Hananya. K. A., dan Azzahra, F. S. (2017). Indonesia sebagai kekuatan menengah: Komparasi respon indonesia terhadap illegal fishing dan laut tiongkok selatan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(2), 160-176. DOI: 10.20473/jhi.v10i2.7303

- Hasan, Y. A. (2020). *Hukum laut: Konservasi sumber daya ikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Grup.
- Herlina, N. (2011). *Metode sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- History. (2023). *Vietnam war*. <https://www.history.com/topics/vietnam-war/vietnam-war-history>
- Hugiono, & Purwantana, P. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hunter, J. R. (1994). Maritim culture: Notes from the land. *Internasional Journal of Nautical Archeology*, 23(4), 261-264. DOI: 10.1111/j.1095-9270.1994.tb00470.x
- Ismaun. (2005). *Pengantar belajar sejarah sebagai ilmu dan wahana pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press.
- Johnson. D. H. N. (1952). The anglo-norwegian fisheries case. *The International and Comparative Law Quartely*, 1(2), 145-180. DOI: 10.2307/755514
- Kamm, H. (1978, April 23). Indonesia Trying to restore its relations with. China. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1978/04/23/archives/indonesia-trying-to-restore-its-relations-with-china-great-role-in.html>
- Karuru, P. (2013). Pentingnya kajian pustaka dalam penelitian. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 2(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.47178/jkip.v2i1.149>
- Khasanah, N. (2019). *Hubungan internasional*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Kroef, J.M.V. D. (1981). “Normalizing” relations with people’s republic of china: Indonesia’s rituals of ambiguity. *Contemporary Southeast Asia*, 3(3), 187-218. DOI: <https://www.jstor.org/stable/25797667>
- Latipulhayat, A. (2014). Khazanah mochtar kusumaatmadja. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*, 1(3), 626-624. DOI: <https://doi.org/10.22304/pjih.v1n3.a12>
- Lau, J. *South china sea and the 9-dash line* [Foto]. ABS-CBN. <https://news.abs-cbn.com/overseas/08/15/22/china-seizes-thousands-of-maps-over-missing-nine-dash-line>
- Lawless. R. (1976). The indonesian takeover of east timor. *Asian Survei*, 16(10), 948-964. DOI: <https://doi.org/10.2307/2643535>
- Lloyd, G. J. (2003). The diplomacy on east timor: Indonesia, the udited nations and the international community. *Out of the ashes: Destruction and recontruction of east timor*. Australia: ANU Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt2jbjgr.14>

- Mahmudah, N. (2015). *Illegal fishing pertanggungjawaban pidana korporasi di wilayah perairan indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mark, S. (2009, April). A greater role for cultural diplomacy [Diskusi ilmiah]. *Netherlands Institute of Internasional Relations 'Clingendael'*. <https://www.clingendael.org/publication/greater-role-cultural-diplomacy>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhidayati, N. (2016). Dari deklarasi djuanda ke wawasan nusantara: Peranan mochtar kusumaatmadja dalam mencapai kedaulatan wilayah laut Indonesia 1957-1982. *Skripsi Sarjana*. Bandung: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/24035/>
- Nye, J. S. (2005, Januari). Soft power and higher education. *Forum for the Future of Higher Education (Arsip)*, 11-14.
- Nye, J. S. (2008). Public diplomacy and soft power. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 94-109. DOI: 10.1177/0002716207311699
- Octavian, A., dan Yulianto, B. A. (2014). Degradasi kebudayaan maritim: Sejarah, identitas, dan praktik sosial melaut di Banten. *Masyarakat Indonesia Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Indonesia*, 40(2), 159-176. DOI: <https://doi.org/10.14203/jmi.v40i2.115>
- Oda, S. (1983). Fisheries under the united nations convention on the law of the sea. *The American Journal of Internasional law*, 77(4), 739-755. DOI: 10.2307/2202532
- Palenewen, R. J. (2013). Eksistensi garis batas landas kontinen antara indonesia dengan malaysia ditinjau dari hukum laut internasional. *Lex et Societatis*, 1(4), 98-108. DOI: <https://doi.org/10.35796/les.v1i4.2779>
- Pane, N. (2015). *Rekam jejak kebangsaan mochtar kusuma-atmadja*. Penerbit Buku Kompas.
- Peraturan.go.id. (1987). *Instruksi presiden nomor 3 tahun 1987 tentang penyelenggaraan pameran kebudayaan indonesia di amerika serikat tahun 1990-1991*. <https://peraturan.go.id/id/inpres-no-3-tahun-1987>
- Pradhani, S. I. (2017). Sejarah hukum maritim kerajaan sriwijaya dan majapahit dalam hukum indonesia kini. *Lembaran Sejarah*, 13(2), 186-203. DOI: <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.33542>

- Prasetya, M. N. (2017). Membangun kembali budaya maritim Indonesia: Melalui romantisme negara (pemerintah) dan civil society. *Jurnal PIR: Power in Internasional Relations*, 1(2), 176-187. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/pir.1.2.2017.176-187>
- Pusat Data Analisis Tempo. (2021). *Mochtar kusumaatmadja, pakar hukum yang jadi menteri luar negeri ulung*. Jakarta: Tempo PDAT.
- Puspitawati, D. (2017). *Hukum laut internasional*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rahman, F. (2016). *Rijsttafel: Budaya kuliner di indonesia masa kolonial 1870-1942*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratih, L. D., dan Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64. DOI: <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Ray. (2022, Februari 23). *Flyover pasupati akan berganti nama jadi jalan prof. mochtar kusumaatmadja*. Portal Bandung. <https://www.bandung.go.id/news/read/6134/flyover-pasupati-akan-berganti-nama-jadi-jalan-prof-mochtar-kusumaatm>
- Schneider, C. P. (2003). *Diplomacy that works: 'Best practices' in cultural diplomacy*. Washington DC: Center for arts and culture.
- SD, H. A. (2015). Indonesia melalui tari saman gayo dalam mengukuhkan identitas nasional bangsa. *Jurnal Hubungan Internasional*, (4)1, 88-96. DOI: <https://doi.org/10.18196/hi.2015.0069.88-96>
- Serdy, A. (2008). Is there a 40-mile rule in unclos article 76(8)?. *The Internasional and Comparative Law Quarterly*, 57(4), 941-954. DOI: 10.2307/20488259
- Shalihah, F. (2016). Perlindungan hukum terhadap kedaulatan wilayah negara republik indonesia menurut konsep negara kepulauan dalam united nation convention on the law of the sea (unclos) 1982. *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan & Kemaritiman*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. <https://law.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/PROSIDING-SNPK.compressed.pdf#page=126>
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). *Metode penelitian sosial (edisi revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitepu, P. A. (2011). *Studi hubungan internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Sjamsuddin, H., dan Winitasmita, H. (1986). *Daeng soetigna bapak angkung Indonesia*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyanto, R. A. (2013). The indo-indonesian defence relationship towards a convergent mandala. *India-Asean Defence Relations* (191-217). Singapura: S. Rajaratnam School of Internasional Studies. <https://www.jstor.org/stable/resrep05896>
- Suryadinata, L. (1991). Indonesia-vietnam relations under soeharto. *Contemporary Southeast Asia*, 12(4), 331-346. DOI: 10.2307/42707633
- Suwirta, A., Mail, A. H. A., dan Tengah, A. H. B. (2021). *Sejarah orde baru dalam news & views*. Bandung: Penerbit ASPENSI
- Syahbuddin. (2020). Proses dekolonisasi republik demokratik timor-leste dan keterlibatan indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 108-120. DOI: <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i2.376>
- The New York Times. (1979, Desember 24). An unjust war in East Timor. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1979/12/24/archives/an-unjust-war-in-east-timor.html>
- Tiller, R. G. (2016). *Map of norwegian economic zones in the northeast atlantic (The norwegian mapping authority (nma), 2011)* [Foto]. Research Gate. https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Norwegian-Economic-Zones-in-the-Northeast-Atlantic-The-Norwegian-Mapping_fig1_312054026
- Tsauro. M. A. (2017). Arti deklarasi djuanda dan konferensi hukum laut pbb bagi indonesia. *Gema Keadilan*, 4(1), 180-190. DOI: <https://doi.org/10.14710/gk.2017.3780>
- Wamad, S. (2022, Maret 1). Alasan jalan layang pasupati berganti jadi prof mochtar kusumaatmadja. *Detik Jabar*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-5963884/alasan-jalan-layang-pasupati-berganti-jadi-prof-mochtar-kusumaatmadja>
- Wati, V. O., Apresian. S. R., dan Dewi. E. A. S.(2021). Indonesia's foreign policy in pasific island countries during Joko widodo era 2014-2019: An adaptive action?. *Jurnal Global Strategis*, 15(1), 1-24. DOI: <https://doi.org/10.20473/jgs.15.1.2021.1-24>

- Widiyanta, D. (2012). Masalah penetapan batas landas koontinen daan zone ekonomi eksklusif (zee) indonesia. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.21831/moz.v6i1.3876>
- Weinraub, B. 1982, Oktober 14). Indonesia defends role in east timor. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/1982/10/14/world/indonesia-defends-role-in-east-timor.html>
- Widayati, S. (2010). *Wawasan nusantara*. Semarang: Alprin.
- Yani, Y. M., dan Lusiana, E. (2018). Soft power dan soft dilomacy. *Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 48-65. DOI: 10.24042/tps.v14i2.3165
- Yanti, M. E. (2016). Keabsahan tentang penetapan sembilan garis putus-putus laut cina selatan oleh rakyat cina menurut united convention on the law of sea 1982 (unclos). *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/10048/>
- Yanuar, I. (2014). *Metodologi & teori hubungan internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zahidi, M. S. (2016). Kssc dan diplomasi budaya Korea. *Jurnal Insigna*, 3(1), 44-59. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.ins.2016.3.01.467>
- Zamorano, M. M. (2016). Reframing cultural diplomacy: The instrumentalization of culture under the soft power theory. *Culture Unbound*, 8(2). 165-186. DOI: <https://doi.org/10.3384/cu.2000.1525.1608165>